

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM

**PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP MINAT BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1
KABUN KABUPATEN ROKAN HULU**

KRIPSI

*Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*



Oleh:

**RINI WAHYUNI
NPM :162410144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1441H / 2020 M**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan 28284; Pekanbaru, Riau, Indonesia

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

No. 02/A-UIR/5-PMAT/2020

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Rini Wahyuni
NPM	162410144
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

'Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 16 April 2020

Ketua Prodi PAI,

Dr. SYAHRAINI TAMBAK, S.Ag., M.A.

NIDN. 1018087501

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu**” sebagai karya tulis ilmiah yang dibuat guna untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan sripsi ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun secara tidak langsung maka dari itu izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. kepada teristimewa kedua orang tua tercinta, ayahanda (Riduwan B) dan ibunda (Erma Wati) yang dengan segala upayanya, perhatian dan kasih sayangnya dalam mengasuh, membesarkan dan mendidik dengan kasih sayangnya, yang selalu mendo'akan dan memberi motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik.
2. Bapak Rektor Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH. MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.

3. Bapak Dr. Zulkifli Rusby, MM., M.Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Riau. Yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada mahasiswa.
4. Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Agama Islam yang banyak membantu penulis dalam hal administrasi.
5. Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Universitas Islam Riau.
6. Bapak Musaddad Harahap, M. Pd. I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik.
7. Segenap dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau yang telah memberikan motivasi dan sumbangan ilmunya kepada penulis.
8. Dosen Penasehat Akademik (PA), Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA yang telah memberikan penulis arahan dan bimbingan selama menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam.
9. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam yang selalu memberikan motivasi penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam.
10. Seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah membantu kebutuhan penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini
11. Seluruh karyawan Perpustakaan Universitas Islam Riau yang telah membantu kebutuhan penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

12. Seluruh mahasiswa/i Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau khususnya untuk Prodi Pendidikan Agama Islam kelas B angkatan 2016.
13. Kepada teman seperjuangan, Masa Putri Yanti, Fitri Ati, Siti Nur Rohmah yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada sahabat dipondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar, kurnia hindun nurjanah, umi Ani, Ani Purwasih, Dian Eka Pratiwi, Fitri Wahyuni, Firda Yani yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada teristimewa orang yang selalu memberikan support bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini Nasrul S.Pd

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan yang telah saudara/i lakukan, baik berupa dukungan maupun masukan-masukan yang sangat membantu penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu yang bermamfaat dalam khazanah keilmuan.

Pekanbaru, 14 february 2020

Penulis

RINI WAHYUNI
NPM : 162410144

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Mamfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Pemberian Reward.....	9
1. Pengertian Reward.....	9
2. Tujuan Pemberian Reward.....	11
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Reward	12
4. Bentuk- Bentuk Reward.....	14
5. Metode Reward.....	16
6. Teknik Penggunaan Reward	19
7. Syarat-syarat Ganjaran (Reward).....	21

B. Minat Belajar	22
1. Pengertian Minat Belajar	22
2. Indikator Minat	27
3. Faktor yang Mempengaruhi Minat	28
4. Ciri –Ciri Minat	29
C. Penelitian Relevan	31
D. Konsep Operasional	33
E. Kerangka Konseptual	38
F. Hipotesis	38

BAB II METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Pengolahan Data	43
G. Teknik Analisa Data	44
H. Analisis Data	56

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Sekolah	59
1. Profil Sekolah SMP Negeri 1 Kabun	59
2. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kabun	60
3. Sarana Dan Prasarana SMPN Negeri 1 Kabun	61
B. Pengaruh Pembeian Reward terhadap minat belajar	62

C. Analisis Data	70
D. Interpretasi Data	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	78



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Konsep Operasional Pemberian <i>Reward</i>	33
Tabel 2	Konsep Operasional Minat Belajar	35
Tabel 3	Tempat dan Waktu Penelitian	39
Tabel 4	Populasi Penelitian	41
Tabel 5	Kisi-Kisi Angket Pemberian <i>Reward</i> (hadiah).....	42
Tabel 6	Kisi-Kisi Angket Minat Belajar	42
Tabel 7	Skoring Jawaban.....	44
Tabel 8	Hasil Uji Validitas Variabel (X) Pemberian <i>Reward</i>	46
Tabel 9	Hasil uji validitas varibael (Y) minat belajar	50
Tabel 10	Hasil Reliabilitas Pemberian <i>Reward</i> (X)	55
Tabel 11	Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar (Y).....	56
Tabel 12	Daftar Guru SMPN Negeri 1 Kabun	60
Tabel 13	Sarana Dan Prasarana SMPN Negeri 1 Kabun	61
Tabel 14	Hasil Rekapitulasi Pemberian <i>Reward</i> Variabel X.....	63
Tabel 15	Hasil Rekapitulasi Variabel Y	66
Tabel 16	Hasil Perhitungan Uji Normalitas	70
Tabel 17	Uji Linieritas.....	71
Tabel 18	Regresi Sederhana	73
Tabel 19	Model Summary	74
Tabel 20	interpretasi Koefesien Korelatif.....	74
Tabel 21	Hasil Output Coefesian	75

ABSTRAK

PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KABUN KABUPATEN ROKAN HULU

OLEH:

RINI WAHYUNI
NPM :162410144

Minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ialah suatu hal penting dalam kelancaran proses belajar mengajar, karena minat adalah suatu syarat yang mutlak dalam proses belajar mengajar. Di SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu pada kelas VIII bahwasanya masih rendahnya Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam gejala rendahnya minat ini terlihat dari, kurangnya feed back (umpan balik) antara guru dengan murid, kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan pembelajaran. Rumusan masalah pada penelitian ini ialah apakah terdapat pengaruh pemberian reward terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh pemberian reward terhadap minat belajar. Populasi sebanyak 82 seluruh peserta didik kelas VIII yang beragama islam. Teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan teknik regresi linear sederhana, adapun hasilnya ialah terdapat pengaruh pemberian reward terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu sebesar 52,1 % dengan kategori “cukup kuat” artinya Hipotesis diterima. Sedangkan sisanya $100\% - 52,1\% = 47,9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Pemberian Reward, Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF GIVING REWARDS ON STUDENTS' INTEREST IN LEARNING ISLAMIC STUDIES AT SMPN 1 KABUN ROKAN HULU REGENCY

BY:

RINI WAHYUNI
NPM: 162410144

Students' interest in learning is an important thing to make the process of teaching and learning run well, because it is an absolute requirement in the teaching and learning process. Based on the previous observation at SMPN 1 Kabun Rokan Hulu Regency, it found that the students' interest in learning Islamic studies at the eighth grade is still low. The signs of low interest can be seen from the lack of feedback between teachers and students, and the lack of students' attention when the teachers explain lessons. The problem formulation of the study is whether there is an influence of giving rewards on students' interest in learning Islamic Studies at SMPN 1 Kabun, Rokan Hulu Regency. This is a quantitative study that aims to investigate the influence of giving rewards on students' interest in learning. The population is 82 Muslim students at the eighth grade. The data collection techniques used are questionnaire and documentation. The data analysis technique used is simple linear regression. The results of study show that there is an influence of giving rewards on the students' interest in learning Islamic studies at the eighth grade of SMPN 1 Kabun Rokan Hulu Regency by 52.1% with the category "strong enough", it means that the hypothesis is accepted. While the remaining $100\% - 52.1\% = 47.9\%$ is influenced by other factors.

Keywords: Giving Rewards, Interest in Learning Islamic Studies

الملخص

تأثير إعطاء المكافأة على رغبة التعلم تعليم الدين الإسلامي في المدرسة المتوسطة الحكومية
الواحدة كابون بمنطقة راكن هولو

رينى وحيوني

162410144

رغبة التعلم للتلاميذ في مشاركة التعليم هو الشيء المهم في جري عملية التعليم والتعلم، لأن الرغبة شرطاً مطلقاً في عملية التعليم والتعلم. ف في المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة كابون بمنطقة راكن هولو في الصف الثامن أن اهتمام التلاميذ بالتعلم في المواد الدينية الإسلامية لا يزال منخفضاً. ويمكن رؤية هذا العرض من الرغبة المنخفضة من نقص التغذية المرتدة بين المعلمين والتلاميذ، وقلة انتباه التلاميذ عندما يشرح المعلمون التعليم. إن صياغة المشكلة في هذا البحث هي ما إذا كان هناك تأثير إعطاء المكافأة على رغبة التعلم تعليم الدين الإسلامي في المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة كابون بمنطقة راكن هولو. هذا البحث عبارة عن بحث كمي يهدف إلى تحديد ما إذا كان تأثير إعطاء المكافآت لرغبة التعلم. كان عدد المجتمع 82 تلميذاً في الصف الثامن من المسلمين. تقنيات جمع بيانات الاستبانة وتوثيقها. تستخدم تقنية تحليل البيانات أسلوب الانحدار الخطي البسيط، في حين أن النتيجة هي وجود تأثير إعطاء المكافأة على رغبة التعلم تعليم الدين الإسلامي في المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة كابون بمنطقة راكن هولو بنسبة 1,52%. مع فئة "قوية بما فيه الكفاية" مما يعني قبول الفرضية. بينما الباقي 100% - 1,52% = 9,47% يتأثر بعوامل أخرى.

الكلمات الرئيسية: إعطاء المكافأة، رغبة التعلم لتعليم الدين الإسلامي



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, keluarga, masyarakat dan bangsa. Karena kemajuan suatu bangsa itu akan ditentukan oleh keberhasilan suatu pendidikan di negri ini. Keberhasilan Pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu Pendidikan bangsa itu sendiri.

Minat suatu faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar peserta didik. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat peserta didik maka akan berpengaruh negatif terhadap proses pembelajaran yang bersangkutan. Karena dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri peserta didik, maka peserta didik akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajarnya.

Minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ialah suatu hal yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar, Karena minat adalah suatu syarat yang mutlak dalam proses belajar mengajar. Seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu akan lebih cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu (Syaiful Bahri Djamarah, 2008: 34).

Kemudian minat juga mengarahkan perbuatan kepada tujuan dan dorongan bagi perbuatan itu sendiri. Minat belajar dalam diri seseorang cenderung tidak tetap, kadang-kadang kuat dan kadang-kadang, bahkan

dapat hilang sama sekali, oleh karena itu minat belajar sangat penting untuk tetap dipertahankan dalam menuntut ilmu.

Minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif psikomotorik kemudian yang merupakan sumber motivasi atau dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu (Yudrik Jahja, 2013: 63).

Kemudian beberapa literatur juga telah menuliskan tentang pentingnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran seperti Hansen dalam Ahmad Susanto (2013: 58-59) mengemukakan bahwa minat itu sangat penting dan erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan bagaimana peserta didik itu sendiri dapat mengaktualisasikan dirinya melalui pembelajaran.

Sejauh ini terdapat penelitian tentang minat belajar PAI. Diantaranya, Penelitian yang dilakukan oleh Indriana Agustin tentang minat belajar. Yang berjudul pengaruh metode Tanya jawab terhadap minat belajar sejarah kelas VII di SMPN 07 Tapung Kabupaten Kampar.

Adapun menurut Indriana Agustin pada dasarnya penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Minat belajar siswa dengan menggunakan metode tanya jawab. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Friantika Wahyuni tentang minat belajar yaitu pengaruh

metode *Cooperative Learning* terhadap minat belajar siswa kelas VII SMPN 01 Tapung Hilir Kabupaten Kampar dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Cooperative Learning* terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil identifikasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Kabun pada kelas VIII terkait dengan minat belajar bahwasanya masih rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Gejala-gejala rendahnya minat belajar peserta didik tersebut sebagai berikut:

1. proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurangnya umpan balik (*feed back*) antara peserta didik dengan pendidik sehingga membuat suasana belajar hening dan kurang menarik dikarenakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan kurang *bervariatif*. salah satu proses pembelajaran yang menarik itu ialah adanya umpan balik (*feed back*) antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran sehingga membuat suasana belajar yang menyenangkan.
2. Selain itu rendahnya minat belajar siswa juga terlihat dari aktivitas peserta didik yang kurang memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan guru kurang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak aktif. Karena minat itu sendiri dapat terlihat dari aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajar. Menurut Syaiful Bahri dan Djamarah (2008: 34) Seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu maka akan

lebih cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Dalam pengukuran minat belajar juga dapat diukur dengan menggunakan indikator perhatian, ketertarikan, perasaan senang dan keterlibatan. Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik harus mencari tahu secara terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar melalui penggunaan metode yang menarik sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, sehingga proses pembelajaran senantiasa meningkat secara terus menerus sehingga tercapai pada tujuan yang diinginkan maka dari itu, guru harus selalu berusaha memotivasi dan membangkitkan minat belajar peserta didik agar mereka lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, salah satunya ialah dengan cara memberikan *reward* (hadiah) yang bersifat mendidik dalam pendidikan.

Dikerenakan rendahnya minat belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabun maka untuk itu guru harus selalu berusaha membangkitkan minat belajar peserta didik salah satunya dengan cara memberikan *reward* guna untuk menimbulkan semangat dan minat belajar peserta didik. Menurut Abuddin Nata (2018: 2014) *reward* merupakan salah satu bagian dari metode/alat pendidikan yang dapat dapat menumbuhkan minat dan bergairah dalam belajar.

Sementara apabila permasalahan minat belajar ini dibiarkan, atau tidak mempunyai perhatian yang khusus dari guru/sekolah maka akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran peserta didik. Namun

ternyata terdapat kendala dalam menemukan pembatas yang jelas mengenai minat belajar peserta didik terhadap materi pelajaran. Maka hal ini dapat diukur dengan menanyakan kepada seseorang mengenai pembelajarannya dengan berbagai pendekatan seperti menggunakan kuesioner yang mungkin akan menunjukkan suatu efek positif atau negatif terhadap suatu pelajaran (Ahmad Susanto, 2013: 59).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “ **pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu**”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini membatasi pada “pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan yaitu apakah terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu”?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu”?

E. Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmu tentang metode pengajaran di kelas agar:

- a. Sebagai bahan evaluasi serta bahan pertimbangan dalam menentukan cara yang tepat dalam membangkitkan minat belajar peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan modal dasar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang kaitanya dengan pemberian *reward* dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Mamfaat Praktis

a. Bagi guru mata pelajaran

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemberian *reward* berpengaruh terhadap

minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diampuhnya.

b. Bagi peneliti

Dengan hasil penelitian ini diharapkan agar dapat bermamfaat untuk bekal mendidik. Sebagai pendidik yang mengetahui pemberian *reward* terhadap peserta didik itu perlu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penulisan karya ilmiah ini, maka penulis membagi penulisan karya ilmiah ini menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : **PENDAHULUAN**, terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : **LANDASAN TEORI**, terdiri dari konsep teori Penelitian relevan, konsep operasional, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III : **METODE PENELITIAN**, terdiri dari metode penelitian, tempat dan waktu, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisa data

BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN, dan analisa data terdiri dari gambaran umum tentang lokasi penelitian, pengaruh *reward* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam, analisis data, interpretasi Data

BAB V : PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberian Reward

1. Pengertian Reward

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *reward* merupakan pemberian, hadiah, ganjaran (karena memenangkan suatu perlombaan, pemberian kenang-kenangan, penghormatan tanda kenang-kenangan tentang perpisahan, atau cendera mata.

Ganjaran (*reward*) secara etimologis adalah balasan atau kompensasi yang dibuat atau untuk diterima oleh seseorang berupa hadiah, jasa atau kebaikan. Sedangkan secara psikologis ganjaran (*reward*) adalah sebuah kompensasi dari perbuatan yang memperkuat tingkah laku khusus, baik dalam belajar atau yang lainnya yang berekenaan dengan wilayah kerja baik yang dapat merangsang manusia dengan perasaan senang (Abuddin Nata, 2005: 373-374).

Kemudian dalam bahasa Arab kata *reward* juga dikenal dengan istilah *targhib*. *Targhib* adalah cara mengajar dimana guru memberikan materi pelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan. Prinsip dasar metode ini dalam alqur'an firman allh SWT sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَآتَيْنَهُمْ خَيْرًا مِّنْ ذَلِكَ
جَزَاءُ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۚ فَذَرْهُمْ حَتَّىٰ يَبْرُتُوا ۚ فَكَفَىٰ لَهُمْ
أَلِيمٌ مِّنْ عَذَابٍ مُّهِينٍ ۚ

Artinya:

Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. (Q.S al-Baiyinah 7-8).

Selain itu pendidik juga harus memperhatikan pula tahapan-tahapan penggunaan metode yang sesuai dengan turunya surah al-qur'an secara bertahap yang menjawab masalah-masalah yang timbul saat ini terutama masalah pendidikan (Ali Mufron, 2013: 97-98).

Kemudian dalam pendidikan islam *reward* (hadiah) juga dikenal dengan istilah “*tsawab*” yang berarti ganjaran. Menunjukkan tentang apa yang diperoleh oleh seorang dalam kehidupan dunia dan kehidupan akhirat kelak karena melakukan amal shaleh.

Reward adalah respon terhadap tingkah laku yang dapat memungkinkan terulangnya kembali tingkah laku tersebut. Selain itu menurut Suharmi Arikunto *reward* ialah suatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan atau bahkan mampu melebihinya (Moh Zaiful Rasyid, 2018, 8-9).

Sementara menurut Syaiful Rasyid Ulfaturrahmah Rafiqi (2019:5) *reward* (hadiah) adalah ganjaran, hadiah atau memberi penghargaan. Hadiah suatu yang sangat menyenangkan yang diberikan setelah seorang melakukan tingkah laku yang di inginkan. *Reward* yang merupakan

pemberian berupa sesuatu kepada individu ataupun kelompok sebagai salah satu apresiasi atau penghargaan atas pencapaian yang mereka dapatkan.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah sebuah imbalan, ganjaran, hadiah dan penghargaan yang bertujuan agar peserta didik menjadi senang, giat dan lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran. *Reward* diberikan kepada peserta didik yang memiliki prestasi, dan tingkah laku yang baik sehingga dapat dicontoh teladan bagi teman-temannya. *Reward* dalam hal ini menjadi sangat penting sebagai salah satu alat pendidikan untuk mendidik anak-anak agar merasa senang karena perbuatannya mendapatkan penghargaan.

2. Tujuan Reward

Adapun tujuan *reward* diantaranya sebagai berikut:

Pertama: Menarik, *reward* harus mampu menarik orang yang berkualitas untuk menjadi anggota organisasi. Dengan masuknya orang yang berkualitas dalam organisasi, maka organisasi akan menjadi jauh lebih baik sehingga akan membuat intern dan ekstern organisasi akan menjadi baik sehingga peserta didik akan lebih tertarik untuk melakukan hal-hal yang jauh lebih bermamfaat untuk dirinya maupun untuk orang lain, baik itu dilingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat.

Kedua: Mempertahankan *reward* juga bertujuan untuk mempertahankan perilaku baik peserta didik dengan berbagai macam strategi. Sistem *reward* yang baik dan menarik mampu meminimalkan peserta didik yang berperilaku tidak baik. Karena peserta didik, akan merasa memiliki tanggung jawab kepada dirinya sendiri dalam hal berbuat atau bersikap yang lebih baik sebelum *reward* itu diberikan.

Ketiga: Kekuatan, adanya kekuatan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mempertahankan sesuatu (bersikap menjadi baik) sangat dibutuhkan. Karena tanpa adanya kekuatan maka peserta didik akan kembali melakukan perbuatan atau bersikap yang kurang baik untuk kesekian kalinya.

Keempat: Motivasi, *reward* yang baik harus mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk mencapai prestasi yang jauh lebih tinggi utamanya dalam hal efektif.

Kelima: pembiasaan, setelah keempat tujuan dari *reward* tersebut berjalan efektif, maka hal yang tidak kalah pentingnya ialah pembiasaan diri untuk berbuat baik sehingga akan terus menerus menjadi lebih baik (Zaiful Rosyid Abdullah, 2018: 44-45).

3. Kelebihan dan kekurangan Metode Reward

Kelebihan metode *reward* diantaranya sebagai berikut:

- a. membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha

penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seorang tergantung bagaimana cara belajarnya

- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer
- c. Metode ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri
- d. Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri
- e. Metode ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya
- f. Berpusat pada peserta didik dan pendidik berpesan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan pendidik pun dapat bertindak sebagai peserta didik, dan sebagai peneliti dalam situasi kondisi
- g. Membantu peserta didik menghilangkan *skeptisme* (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu pasti (Zaiful Rasyid Abdullah, 2018:30-31).

Sedangkan kekurangan metode pemberian *reward* ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi peserta didik yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara

konsep-konsep yang tertulis atau lisan sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi

- b. Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah peserta didik yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah
- c. Harapan-harapan yang terkandung dalam metode dapat buyar berhadapan dengan peserta didik yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama
- d. Lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian
- e. Tidak menyediakan kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru

4. Bentuk – Bentuk Reward

Reward (hadiah) yang diberikan kepada peserta didik ada beberapa macam, namun pada garis besarnya dibedakan ke dalam empat macam yaitu sebagai berikut:

- a. Pujian

Pujian yaitu suatu bentuk *reward* (hadiah) yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang berupa sugesti misalnya, nah lain kali akan lebih baik lagi”, kiranya

kamu sekarang telah lebih rajin belajar” dan sebagainya. Disamping yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol, dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya).

b. Penghormatan

Hadiah (*reward*) yang berupa penghormatan ini dapat dibentuk dua macam: *pertama* berbentuk semacam penobatan. Yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan didepan teman-temannya. Dapat juga di hadapan teman-temannya sekelas, teman-teman sekolah atau mungkin juga dihadapan para teman dan orang tua peserta didik. Misalnya saja pada malam perpisahan yang diadakan pada akhir tahun. Kemudian ditampilkan murid-murid yang berhasil menjadi bintang kelas. Penobatan dan penampilan bintang-bintang pelajar untuk suatu kota atau daerah, biasanya dilakukan di muka umum. Misalnya pada rangkaian upacara hari proklamasi hari kemerdekaan. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya kepada anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk dicontoh teman-temannya.

c. Hadiah Berupa Benda

Hadiah disini adalah (*reward*) yang berbentuk pemberian yang berupa barang, (*reward*) yaitu yang berupa barang ini dapat terdiri

dari alat-alat keperluan sekolah seperti pensil, pena, buku dan lain sebagainya.

d. Tanda Penghargaan

Jika suatu hadiah (*reward*) yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Misalnya tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau nilai kenang-kenangan”. Oleh karena itu *reward* atau tanda penghargaan ini disebut juga *reward* simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat.

Dari keempat macam *reward* diatas dalam penerapan proses belajar mengajar guru dapat memilih macam-macam *reward* yang akan diberikan kepada peserta didik. (Amir Daien Indrakusuma, 1973: 159-160).

5. Metode Reward

Secara epistemologi metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah “*thariqah*” yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam bahasa inggris metode dikenal pula dengan istilah *method* yang berarti cara (Syahraini Tambak, 2016: 60).

Adapun secara terminologi para ahli mendefenisikan pengertian metode pembelajaran sebagai berikut:

1. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Abd. Al- Rahman Ghunairah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
3. Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam dalam mengajarkan mata pelajaran (Ramayulis, 2002: 271).

Adapun Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama islam. Dikatakan cepat dan tepat bermakna efektif dan efisien yang menggambarkan bahwa pembelajaran agama Islam tersebut sesuatu yang bergun adan dipahami oleh murid secara tepat dan sempurna (Syahraini Tambak, 2016: 65).

Metode memberikan pujian (*reward*) mempunyai banyak tujuan dalam pembelajaran, tetapi yang penting untuk memperkuat perilaku yang tepat dan memberi (*feed back*) umpan balik kepada peserta didik yang telah melakukannya dengan benar. Secara keseluruhan pujian adalah gagasan yang baik, terutama dikelas yang banyak peserta didik yang pencapaiannya rendah. Kemudian yang penting lagi yaitu bagaimana pujian diberikan kepada peserta didik (Aziz, 2016: 337).

Adapun sesungguhnya tujuan pemberian *reward* dalam pendidikan Islam yaitu guru atau pendidik yang menginginkan pelaksanaan ganjaran agar efektif, seharusnya memperhatikan dengan seksama pelaksanaanya,

disamping para peserta didik tidak hanya berharap akan ganjaran (*reward*) dalam metode ini, seharusnya lebih merupakan motivasi dan meningkatkan minat belajar dalam pendidikan.

Reward dapat diberikan dalam bentuk kejiwaan dan kebendaan. Pujian, tepuk tangan, dukungan memberikan motivasi menunjukkan perhatian dan kasih sayang merupakan bentuk *reward* yang bersifat kejiwaan. Adapun memberikan hadiah berupa benda adalah *reward* yang berbentuk kebendaan (Haidar Putra Daulay, 2014: 124).

metode *reward* (hadiah) dalam bahasa arab juga dinamakan *Targhib* ialah menjanjikan kesenangan, kenikmatan, akhirat yang disertai bujukan. Metode ini didasarkan atas fitrah (sifat kejiwaan) manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan dan tidak menginginkan kepedihan dan kesengsaraan (Rama Yulis, 2015: 431).

Kemudian Metode *reward* (hadiah) dalam bahasa arab juga dikenal dengan istilah pemberian *tsawab* (pahala) ini bertujuan untuk membangkitkan perasaan tanggung jawab. Efektifitas metode ini terletak pada hubungannya dengan kebutuhan individual yang mana apabila seorang anak didik diberikan hadiah, akan merasa bahwa hal itu merupakan bukti tentang penerimaan dirinya dalam berbagai ukuran norma-norma kehidupan (dalam hal ini misalnya dalam kegiatan belajar) karena dengan diberi hadiah hatinya menjadi tenang dan

tentram. Rasa tenang dan tentram ialah merupakan kebutuhan pokok anak didik dalam belajar.

6. Teknik Penggunaan Reward

Dalam penggunaan *reward* dalam pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Dengan ungkapan kata. Penggunaan teknik ini dilakukan Rasulullah SAW ketika memuji cucunya, al-Hasan dan al-Husein yang menunggangi punggungnya seraya beliau berkata, “sebaik-baik unta adalah unta kalian, dan sebaik-baik penunggang adalah kalian“. Oleh karenanya guru diharapkan mengikuti makna-makna dalam rangka memberi ganjaran atau pujian yang akan bermamfaat dan lebih menarik perhatian. Ganjaran-ganjaran yang diberikan terhadap suatu perbuatan akan menghilangkan akibat-akibat yang tidak baik.
- b. Dengan memberikan suatu materi. Cara ini selain untuk menunjukkan perasaan cinta, tetapi juga dapat menarik cinta si anak, terutama apabila hal itu diduga. Rasulullah telah mengajarkan hal tersebut dengan mengatakan, “ *saling memberi hadiahlah kalian niscaya kalian saling mencintai*”. Pada praktik pendidikan, cara ini dapat diberikan kepada anak didik dengan syarat benda yang diberikan terdapat relevansi dengan kebutuhan pendidikan.
- c. Dengan memberikan senyuman atau tepukan. Senyuman merupakan sedekah sebagaimana yang dikatakan Rasulullah:

“*senyumlah terhadap saudaramu adalah sedekah*”. Ketika berbicara dengan peserta didik hendaknya seorang pendidik membagi pandangannya secara merata yang diberikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik mendengarkan dengan perasaan cinta dan kasih sayang serta tidak membenci pembicaraannya. Demikian juga tepukan tangan misalnya seorang pendidik menepuk-nepuk pundak peserta didiknya ketika siswa tersebut mampu mengerjakan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

Reward yang diberikan tidak harus berupa materi, namun bisa juga bersifat abstrak. Misalnya diberikan berupa pujian, apresiasi, maupun motivasi. Karena pujian seorang pendidik kepada peserta didiknya bisa menyebabkan peserta didik meningkatkan minat belajarnya dan tertarik terhadap objek tertentu dikarenakan adanya umpan balik (*feed back*) (Halim Purnomo, 2012 : 32-33).

Sementara menurut Wahyudi Setiawan (2018: 197) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam meletakkan *reward* diantaranya sebagai berikut:

- a. Hadiah harus berkaitan dengan pencapaian prestasi yang telah berhasil dilakukan anak.

- b. Hadiah harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, tidak boleh berlebihan.
- c. Nilai hadiah tidak harus mahal, namun mampu memberikan arti kepada diri peserta didik.

7. Syarat-syarat Reward

Menurut Ngalim Purwanto (2011: 184) ada beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam memberikan *reward* diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan ganjaran yang paedagogis pendidik perlu mengenal dulu para peserta didik dan tahu bagaimana menghargai dengan tepat. Ganjaran dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- b. Ganjaran yang diberikan kepada peserta didik janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi peserta didik yang lain merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapatkan ganjaran.
- c. Memberi ganjaran hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus menerus memberi ganjaran dan penghargaan akan menjadi hilang arti ganjaran itu sebagai alat pendidikan.
- d. Janganlah memberikan ganjaran dengan menjanjikan terlebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasinya apalagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas. Ganjaran yang telah dijanjikan lebih

dahulu hanyalah akan membuat anak terburu-buru dalam mengerjakan sesuatu dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada peserta didik sebagai upah dan jerih payah yang telah dilakukan.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar. Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap segala sesuatu atau bisa juga diartikan sebagai keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu dalam rangka perubahan diri menuju yang lebih baik (KBBI, 2001: 744).

Menurut Bernard Bloom dalam Ahmad Susanto (2013: 59) minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject-related-affect* yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Sedangkan Hilgard memberikan rumusan tentang minat yaitu sebagai berikut: *“interest is persiting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*.

Minat ialah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang (Tohirin, 2008: 30).

Menurut Slameto dalam (Syahraini Tambak, Dkk, 2017: 90) Minat ialah suatu rasa lebih suka dalam rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya ialah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin tinggi pula minat itu sendiri. Suatu minat dapat diekspresikan melalui persyaratan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, siswa yang memiliki minat terhadap suatu obyek maka akan lebih cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya ialah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar pula minatnya (Djaali, 2014: 121).

Adapun menurut Muhibbin Syah (2016: 133) minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Lebih lanjut menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 34) pengertian minat adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar sendiri. Seseorang yang memiliki minat terhadap

subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Menurut Declory dalam Dzakiah Drajat (2011: 133) minat ialah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi. kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink. Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.

Sedangkan Pengertian belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yang terjadi yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2010: 2).

Mayer (2008: 7) menyatakan "*Learning is defined as a relatively permanent change in someone's knowledge based on the person's experience*". Lebih lanjut Good dan Brophy (1990: 24) menyatakan "*learning is the term we use to do describethe processes of acquiring relatively permanent change in understing, attitude knowledge, information, ability, and skill throughexperience*". Jadi belajar adalah suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang melalui pengalaman.

Hal senada dikemukakan oleh Burton dalam sebuah buku “The Guidance of Learning Activities” merumuskan pengertian belajar yaitu sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lainya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkunganya (Aunurrahman, 2012: 35).

Lebih lanjut pendapat yang selaras mengenai belajar juga dapat dipahami terjadi akibat adanya respon terhadap rangsangan dari lingkungan sekitar. Maka rangsangan yang didapatkan terjadilah jenis-jenis interaksi tertentu secara internal di dalam otak (Musaddad Harahap, 2019: 134).

Menurut Hilgard dalam Wina Sanjaya (2010: 235) mengungkapkan *learning is the process by wich an activity originates or changed through trainingprocedurs (weter in the laboratory or in the nural environments) as distinguished from changes by factors not attributable to training*”. Belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.

Adapun Pengertian belajar menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

1. Skinner (dalam Barlow, 1985), mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

2. Hilgard & Browner dalam bukunya *Theories of learning* (1975) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan seseseorang.
3. M. Sobry Sutikno dalam bukunya *menuju pendidikan bermutu* (2004) mengemukakan pengertian belajar suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
4. C. T Morgan dalam *Introduction psychology* (1962) merumuskan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.
5. Thursan Hakim dalam bukunya *belajar secara efektif* (2002), mengartikan belajar ialah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir dan lain-lain kemampuannya.

Dari beberapa pengertian minat dan belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar ialah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan berbagai kegiatan dan pikiran perhatian secara

penuh untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman yang dipelajari disekolah.

2. Indikator Minat

Menurut Slameto (2003: 180) ada beberapa indikator minat belajar diantaranya sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Perasaan merupakan faktor psikis yang nonintelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat/gairah belajar. Perasaan senang akan menimbulkan minat pula yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif. Kiranya takan terdapat hubungan yang erat antara bermotivasi intrinsik, berminat, berperan senang sikap yang positif terhadap belajar disekolah suatu peranan yang besar dalam menghubungkan ketiga hal tersebut, meskipun sukar untuk menunjukkan fungsi dari sikap itu secara pasti.

b. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman afektif yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian

Didalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru. Perhatian akan lebih besar bila ada minat dan bakat. Bila perhatian

kepada pelajaran itu ada siswa, maka pelajaran yang diterimanya akan dihayati, diolah didalam pikiran individu.

d. Keterlibatan

Keterlibatan seorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan suatu obyek kegiatan tersebut.

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam belajar diperlukan berbagai faktor. Sehingga kadang-kadang apabila faktor tersebut tidak ada dapat menyebabkan minat untuk belajar bagi peserta didik itu akan berkurang bahkan bisa menjadi hilang. Adapun faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar sebagai berikut:

a. Faktor internal meliputi

Faktor biologis, Faktor kesehatan: faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila seorang siswa kesehatannya terganggu maka siswa tersebut tidak mempunyai semangat dalam belajar, jika seperti ini berarti minat siswa untuk belajar juga akan berkurang.

b. Faktor eksternal meliputi

1) Faktor keluarga

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan anaknya, misalnya mereka tidak peduli terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan

kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak mau tahu bagaimana perkembangan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar. Maka dengan orang tua seperti ini dapat menyebabkan tidak adanya minat dan semangat anak dalam belajar anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya (slameto, 2013: 61).

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, dan factor masyarakat. Metode mengajar, merupakan suatu yang mempengaruhi minat belajar siswa. Guru yang hanya menggunakan metode yang menonton maka siswa akan menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya diam saja bahkan mencari kesenangan dengan teman untuk menghilangkan kejenuhannya dalam belajar. Maka seorang guru yang professional harus berani mencoba metode-metode yang baru yang dapat meningkatkan motivasi, dan minat belajar peserta didik untuk belajar (slameto, 2013: 65).

4. Ciri- Ciri Minat Belajar

Menurut Elizabeth Hurlock dalam Ahmad Susanto (2013: 62-63) menyebutkan ada delapan ciri-ciri minat belajar yang dalam hal ini

tidak di bedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola diantaranya sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan manusia.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- e. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mula luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- f. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.
- g. Minat berbobot, egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu , maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

B. Penelitian Relevan

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indriana Agustin Universitas Islam Riau dengan judul pengaruh metode tanya jawab terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 07 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah adanya pengaruh metode tanya jawab terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII hal ini terlihat dari hasil penelitian Indriana Agustin dari probabilitas nilai koefisien Korelasi (R) yaitu sebesar 0,730 atau 73,0% berada di rentang 0,60-0,799 ini artinya hubungan metode tanya jawab terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas SMPN 7 Tapung dengan kategori kuat. Sedangkan pengaruh metode tanya jawab terhadap minat belajar dapat dilihat pada nilai (R) Square berada pada rentang interpretasi 0,40-0,599 yaitu sedang.

Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas terletak pada variabel X tempat dan waktu penelitian. Jika variabel X pada penelitian di atas metode tanya jawab, maka variabel X yang penulis lakukan adalah pemberian *reward*.

2. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Friantika Wahyuni Universitas Islam Riau dengan judul pengaruh metode *Cooperative Learning* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 01 Tapung Hilir Kabupaten Kampar adapun hasil dari penelitian tersebut adalah adanya pengaruh metode tanya jawab terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII hal ini terlihat dari nilai koefisien Korelasi (R) yaitu sebesar 0,059 berada direntang interpretasi 0,00-0,199 sedangkan untuk melihat pengaruh metode *cooperative learning* terhadap minat belajar dapat dilihat ppada tabel R Square yaitu sebesar 0,003 yang berada pada rentang interpretasi 0,00-0,199 artinya hubungan dan pengaruh *cooperative learning* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 01 Tapung Kabupaten Kampar kedua variabel sangat rendah.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada Variabel X dan tempat, yang mana Variabel X yang diteliti adalah pemberian *Reward* sedangkan variabel X pada penelitian diatas ialah Metode *Cooperative Learning*

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Risal Yunus, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar 2010, dengan judul metode *Reward* dan *punishment* terhadap peningkatan motivasi peserta didik di Mts As'Sa'diyah Putra II Sengkang. Adapun hasil penelitiannya ialah ada

pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII Mts As'Sa'diyah Putra II Sengkang. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada Variabel Y dan tempat, yang mana Variabel Y yang diteliti adalah minat belajar sedangkan variabel Y pada variabel diatas adalah motivasi peserta didik. Peneliti diatas melaksanakan penelitian di Mts As'Sa'diyah Putra II Sengkang sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan lebih mempermudah dalam proses pengukuran terhadap variabel penelitian, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *Reward* adalah respon terhadap tingkah laku yang dapat memungkinkan terulangnya kembali tingkah laku tersebut (Moh Zaiful Rasyid, 2018, 8-9).

Tabel 1: Konsep Operasional Pemberian *Reward*

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	2	3
Pemberian Reward	Pujian (<i>Prise</i>)	1. Siswa senang mendapatkan pujian dari guru 2. Siswa yang rajin bertanya dikelas akan diberikan pujian oleh guru.

1	2	3
		<p>3. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar akan diberikan pujian oleh guru seperti, “masya allah</p> <p>4. bagus sekali” dengan mngajungkan ibu jari (jempol).</p> <p>5. siswa yang berhasil mendapatkan nilai yang bagus akan diberikan pujian oleh guru.</p>
	Penghormatan	<p>1. Siswa yang berprestasi akan di umumkan di depan teman-temanya di depan, lapangan sekolah saat apel pagi.</p> <p>2. siswa diberikan piagam penghargaan atas prestasinya.</p> <p>3. Siswa yang bisa mengerjakan soal yang sulit menjadi contoh untuk teman-temanya.</p> <p>4. Siswa yang mempunyai bakat akan ditampilkan di acara perpisahan sekolah didepan orang tua wali murid.</p>
	Hadiah berupa brang/benda	<p>1. Siswa yang berprestasi dalam satu semester guru memberikan hadiah.</p> <p>2. Siswa yang mendapat juara kelas akan diberikan hadiah oleh guru berupa buku tulis.</p>

1	2	3
		3. Siswa yang bisa menjawab kuis dengan benar akan diberikan hadiah oleh guru seperti alat-alat tulis. 4. Siswa yang disiplin akan diberikan hadiah oleh guru.
	Tanda Penghargaan	1. Siswa yang berprestasi mendapatkan penghargaan dari sekolah. 2. Siswa yang teladan akan diberikan penghargaan oleh guru. 3. Siswa yang berprestasi akan diberikan hadiah oleh sekolah/guru berupa sertifikat/piagam.

minat adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar sendiri. Seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu (Syaiful Bahri Djamarah 2008: 34).

Tabel 2: Konsep Operasional Minat Belajar

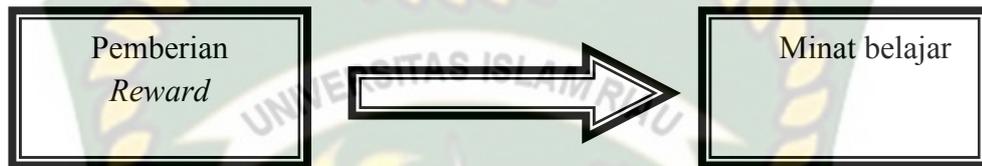
VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	2	3
Minat Belajar (Y)	Perhatian	1. Siswa serius mengikuti proses belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam. 2. Siswa mempersiapkan semua

1	2	3
		<p>kebutuhan belajar. Agar siswa bisa mengikuti kegiatan belajar dengan sempurna.</p> <p>3. siswa tidak mau ketinggalan informasi materi pelajaran setiap guru menjelaskan materi pelajaran.</p> <p>4. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi yang penting.</p> <p>5. Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>
	Perasaan Senang	<p>1. Siswa senang belajar Pendidikan Agama Islam.</p> <p>2. Materi pembelajaran Agama Islam membuat siswa merasa senang dalam belajar.</p> <p>3. Siswa menganggap bahwa belajar Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran kegemarannya.</p> <p>4. Siswa selalu hadir tepat waktu ketika pembelajaran Agama Islam</p> <p>5. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu</p>

1	2	3
	Ketertarikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merasa rugi jika guru agama tidak masuk ketika jam pelajaran. 2. Siswa menyukai cara belajar Pendidikan Agama Islam. 3. Siswa hadir tepat waktu ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. 4. Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan tepat pada waktunya.
	Keterlibatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berusaha untuk menanyakan pada guru setiap materi yang tidak dipahaminya. 2. Siswa mengulangi pembelajaran dirumah agar mendapatkan pemahaman yang baik. 3. siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru. 4. Siswa mencari buku ajar lain untuk lebih luas memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Kerangka Konseptual

uraian diatas digambarkan kerangka Konseptual penelitian ini sebagai berikut:



E. Hipotesis Penelitian

Ha: Terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2017: 12). Penelitian ini ditujukan dengan cara mencari besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari (Bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Maret 2020).

Tabel 3: Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Desember 2019				Januari 2020				Februari 2020				Maret 2020				
1.	Persiapan Penelitian	X	X	X	X													
2.	Pengumpulan Data					X	X	X	X									
3.	Pengolahan dan Analisis Data									X	X	X	X					
4.	Penulisan Hasil Penelitian													X	X	X	X	

C. Subjek dan Obejek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang bergama islam di SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh pemberian *Reward* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Riduwan, 2014: 70).

Berdasarkan subjek penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang beragama Islam. Adapun jumlah peserta didik kelas VIII yang beragama Islam ialah berjumlah 82 orang. Karena jumlah populasi tidak sampai 100 orang, maka metode pengambilan sampel ditetapkan dengan menggunakan metode sampling jenuh yaitu: dengan mengambil anggota populasi secara keseluruhan untuk dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2017: 62).

Tabel 4: Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
2	VIII -1	7	7	14
3	VIII-2	5	6	11
4	VIII-3	7	6	13
5	VIII-4	4	10	14
6	VIII-5	15	16	30
Jumlah		38	46	82

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang di ammbil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Riduwan, 2014: 70). Dalam pengambilan sampel pada siswa peneliti mengambil seluruh populasi penelitian yaitu siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu yang beragama islam yang berjumlah 82 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, yang mana data-data tersebut merupakan dasar-dasar informasi sebagai bahan utama yang relevan dan obyektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Angket

Menurut Duwi Prayitno dalam Najmi Hayati (2017:174) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden untuk dijawab.

Tabel 5: Kisi-Kisi Angket Pemberian *Reward* (Hadiah) Sebagai Berikut:

Variabel	Dimensi	Item Pertanyaan
Pemberian <i>Reward</i>	1. Pujian	1,2,3,4,5,6,7,8
	2. Penghormatan	9,10,11,12,13,14,15,16
	3. Hadiah Barang/ Benda	17,18,19,20,21
	4. Tanda Penghargaan	22,23,24,25,26

Kisi-kisi pada tabel 5 di atas selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menyusun angket pemberian *reward* yang berjumlah 26 pernyataan. Dalam skala penilaian ini setiap pernyataan terdapat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Cara penskoran atau penilaian untuk butir tersebut diantara lain sebagai berikut:

Sangat setuju (SS)

Tidak Setuju (TS)

Setuju (S)

Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 6: Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

Variabel	Dimensi	Item pertanyaan
Minat belajar	1. Perhatian	1,2,3,4,5,6,7,8
	2. Perasaan Senang	9,10,11,12,13,14,15
	3. Ketertarikan	16,17,18,19,20,21
	4. Keterlibatan	22,23,24,25

Kisi-kisi angket pada tabel 6 di atas selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menyusun angket minat belajar yang berjumlah 25 pernyataan. Dalam skala penilaian ini setiap pernyataan terdapat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Cara penskoran atau penilaian untuk butir tersebut diantara lain sebagai berikut:

Sangat setuju (SS)

Tidak Setuju (TS)

Setuju (S)

Sangat Tidak Setuju (STS)

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang ada, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau menyelidiki benda-benda tertulis, buku, dokumen dan peraturan lainnya.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terhimpun dan telah dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian. Tahap-Tahap pengolahan data dilakukan sebagai berikut.

1. *Editing* (penyuntingan), yaitu data yang telah dikumpulkan harus diperiksa apakah terdapat kekeliruan dalam pengisian. Yaitu mengoreksi atau melakukan pengecekan memperoleh data yang tepat dan benar.

2. *Coding* (pengkodean)

Pengkodean adalah Pemberian data simbol \dan kode pada setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama dan tanda ini dapat berupa angka atau huruf.

3. *Tabulating* (petabulasian), yaitu menyusun sama dikelompokkan dengan teliti dihitung dengan teliti, dan dijumlahkan sesuai dengan banyaknya item. Kegiatan tersebut dilaksanakan sampai terwujud tabel-tabel yang berguna (Ali Noer, Dkk 2016: 182).

4. *Skoring*, yaitu memberi nilai pada setiap data jawaban yang ada pada angket. Butir jawaban yang terdapat di dalam angket ada 4 bentuk pertanyaan yang disajikan dalam bentuk tabel. Untuk menjawabnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 7: Skoring Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

G. Teknik Analisa Data

1. Uji Validitas dan Realibilitas

Sebelum penelitian ini dilaksanakan maka langkah yang utama adalah melakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba dari butir-butir instrumen pada kedua variabel dimaksudkan untuk menguji

keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian. Untuk itu hasil uji coba harus di cari validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang di ukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan sesuatu yang ingin di ungkapkan. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk *kuesioner* (angket) dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu (Duwi Prayitno, 2014: 51).

Untuk menguji hasil Validitas yaitu dilakukan dengan menggunakan SPSS 16 melalui metode *korelasi product moment*. Teknik validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan tiap skor total yang merupakan jumlah tiap skor item pernyataan.

untuk menentukan apakah item-item dari setiap instrumen valid atau tidak valid maka dapat dilakukan dengan cara yaitu:

1. Dilihat pada nilai signifikan. Jika signifikan kurang dari < 0.05 maka item valid, tetapi jika signifikansi lebih dari $> 0,05$ maka item tidak valid.

2. Membandingkan r hitung (nilai pearson correlation) dengan r tabel (didapat dari tabel r) jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel, maka item dapat dinyatakan valid. Jika r hitung $\leq r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid, r tabel pada tingkat signafikasi 0, 05 dengan uji 2 sisi (Duwi Prayitno, 2014: 55).

Dalam pengujian validitas ini peneliti telah melaksanakan prariset di SMPN 4 Satu Atap Kabun Kabupaten Rokan Hulu untuk menguji apakah angket yang akan dijadikan sebagai angket penelitian tersebut valid atau tidak valid. Berikut ini peneliti akan menyajikan dari angket hasil prariset tersebut.

Tabel 8: Hasil Uji Validitas Variabel (X) Pemberian Reward

No	Pertanyaan	Nilai R	Nilai P	Keterangan
1.	Saya senang mendapat pujian dari guru	0,750	0,013	Valid
2.	Guru memuji siswa yang bertanya dengan perkataan "masya allah" pertanyaan kamu bagus sekali"	0,738	0,015	Valid
3.	guru memberikan pujian ketika saya bisa menjelaskan pelajaran dengan baik	0,544	0,104	Tidak Valid
4.	Saya tidak menyukai ketika mendapat kesempatan menjelaskan materi pelajaran karena mendapat pujian	0,0935	0,000	Valid
5.	Guru memberikan tanda jempol ketika saya mendapatkan nilai bagus	0,885	0,001	Valid

1	2	3	4	5
6.	Ketika saya mendapatkan nilai bagus guru tidak memberikan pujian	0,665	0,036	Valid
7.	Guru memberikan senyuman ketika saya dapat mengerjakan soal dengan baik	0,791	0,006	Valid
8.	Guru memberi pujian ketika saya membantu teman	0,0823	0,003	Valid
9.	Guru tidak memberikan senyuman saat saya dapat mengerjakan soal dengan baik	0,701	0,024	Valid
10.	Siswa yang berprestasi diumumkan di depan teman-temannya di lapangan sekolah saat apel pagi	0,791	0,006	Valid
11.	Saya senang jika prestasi diumumkan di depan lapangan sekolah saat apel pagi	0,937	0,000	Valid
12.	Ketika prestasi siswa diumumkan di depan teman-temannya maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar	0,921	0,000	Valid
13.	Tidak menyukai ketika prestasi saya di umukan di depan lapangan sekolah saat apel pagi	0,745	0,0,13	Valid

1	2	3	4	5
14.	Siswa yang mempunyai bakat ditampilkan di acara sekolah depan wali murid	0,848	0,002	Valid
15.	Tidak menyukai ketika bakat saya di tampilkan ketika acara sekolah dan di depan wali murid	0,875	0,001	Valid
16.	Ketika saya bisa mengerjakan soal yang sulit maka guru menyuruh saya mengerjakanya di papan tulis.	0,791	0,006	Valid
17.	Guru tidak menunjuk saya kedepan ketika saya bisa mengerjakan soal	0,930	0,000	Valid
18.	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dalam satu semester	0,887	0,001	Valid
19.	Ketika bisa menjawab kuis, maka guru membolehkan istirahat terlebih dahulu	0,755	0,012	Valid
20.	Guru tidak memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi	0,738	0,015	Valid
21.	Saya tidak menyukai ketika belajar guru memberikan hadiah	-349	0,322	Tidak Valid

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

1	2	3	4	5
22.	Setiap siswa yang mendapat juara kelas maka akan diberikan hadiah berupa buku	0,787	0,007	Valid
23.	Guru tidak memberikan hadiah ketika saya bisa menjawab kuis	0,615	0,059	Tidak Valid
24.	Siswa yang disiplin akan diberikan hadiah	0,935	0,000	Valid
25.	Saya tidak datang tepat waktu kesekolah karena guru tidak memberikan hadiah kepada siswa yang disiplin	0,75	0,012	Valid
26.	Siswa yang berprestasi akan mendapatkan hadiah dari sekolah	0,809	0,005	Valid
27.	Sekolah tidak memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi	0,738	0,015	Valid
28.	Guru memberikan hadiah berupa sertifikat kepada siswa yang berprestasi	0,965	0,000	Valid
29.	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang teladan	0,809	0,005	Valid
30.	Guru tidak memberikan hadiah berupa sertifikat kepada siswa yang berprestasi	0,569	0,086	Tidak Valid

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Keterangan : Nilai r Hitung $> 0,30$ dan nilai P (Probalitas) $< 0,05$

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa untuk variabel X pemberian *reward* ada 30 item pertanyaan yang disediakan oleh peneliti, akan tetapi setelah di uji cobakan ada 4 pernyataan yang tidak valid, sedangkan yang valid sebanyak 26. Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa yang dijadikan sebagai instrument penelitian untuk variabel X terdiri 26 item pernyataan. Pengujian hasil validitas ini berdasarkan dari jawaban responden terhadap hasil angket yang telah disebarakan di SMPN 4 Satu Atap Kabun Kabupaten Rokan Hulu kepada 10 orang siswa.

Tabel 9: hasil uji validitas variaael (Y) minat belajar

No	Pertanyaan	Nilai R	Nilai P	Keterangan
1.	Saya tetap mengikuti proses belajar Pendidikan Agama Islam walaupun materinya sulit	0,896	0,000	Valid
2.	Guru tidak menegur siswa yang berbicara ketika sedang menjelaskan pelajaran	0,896	0.000	Valid
3.	Saya mempersiapkan semua kebutuhan belajar, agar bisa mengikuti kegiatan belajar dengan sempurna	0,891	0,001	Valid
4.	saya tidak mau ketinggalan informasi pembelajaran ketika guru menjelaskan pelajaran	0,798	0,006	Valid

1	2	3	4	5
5.	Guru tidak memperkenalkan siswa mengikuti pembelajaran, jika tidak membawa buku pelajaran	0,639	0,047	Valid
6.	Saya tidak suka jika ada teman yang mengganggu saya sedang belajar	0,966	0,000	Valid
7.	saya memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam	0,785	0,007	Valid
8.	Saya mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran dan mencatat materi yang penting	0,846	0,002	Valid
9.	Saya tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran	0,411	0,023	Tidak Valid
10.	Saya senang jika guru agama selalu masuk ketika jam pelajaran	0,724	0,18	Valid
11.	Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran kegemaran saya	0,009	0,980	Tidak Valid
12.	Saya tidak senang jika guru selalu menunjuk saya ketika belajar	0,846	0,002	Valid
13.	Saya senang jika guru agama tidak masuk waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam	0,639	0,047	Valid

1	2	3	4	5
14.	Ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam saya datang terlambat	0,800	0,005	Valid
15.	Saya senang dengan guru yang mempunyai sifat sabar dan murah senyum	0,824	0,002	Valid
16.	Saya bosan dan jenuh ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam	0,703	0,023	Valid
17.	Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru sebaiknya tepat waktu	0,773	0,009	Valid
18.	Saya mengutamakan mata pelajaran lain dibandingkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	-0,17	0,963	Tidak Valid
19.	Saya menyukai cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam.	0,966	0,000	Valid
20.	Saya tidak mengulangi pelajaran Pendidikan Agama Islam sepulang sekolah karena saya sudah paham	0,113	0,755	Tidak Valid
21.	Saya hadir tepat waktu ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam	0,891	0,001	Valid

1	2	3	4	5
22.	Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan guru, jika saya tidak bisa mengerjakannya maka saya akan bertanya kepada teman/guru	0,891	0,001	Valid
23.	Saya tidak menyukai ketika guru memberikan latihan dan PR	0,634	0,049	Valid
24.	Saya keluar masuk saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam	0,798	0,006	Valid
25.	Saya menanyakan kepada guru, jika ada materi yang tidak pahami	0,891	0,001	Valid
26.	Saya ingin belajar Pendidikan Agama Islam, sebab dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat saya menjadi lebih baik	0,835	0,003	Valid
27.	Saya mengulangi pembelajaran dirumah agar mendapatkan pemahaman yang baik	-261	0,466	Tidak Valid
28.	Saya tidak mengulangi pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah kecuali ketika mau ujian saja	0,634	0,049	Valid

1	2	3	4	5
29.	bertanya ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama slam, sebab itu akan dapat meningkatkan kemampuan berfikir saya	0,896	0,000	Valid
30.	Saya mencari buku Pendidikan Agama Islam selain buku yang digunakan oleh sekolah agar mendapatkan wawasan yang luas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam	0,706	0,023	Valid

Keterangan : Nilai r Hitung $> 0,30$ dan nilai P (Probalitas) $< 0,05$

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa untuk variabel Y minat belajar ada 30 item pertanyaan yang disediakan oleh peneliti, akan tetapi setelah di uji cobakan ada 5 pernyataan yang tidak valid, sedangkan yang valid sebanyak 25. Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa yang dijadikan sebagai instrument penelitian untuk variabel X terdiri 25 item pernyataan. Pengujian hasil validitas ini berdasarkan dari jawaban responden terhadap hasil angket yang telah disebar di SMPN 4 Satu Atap Kabun Kabupaten Rokan Hulu kepada 10 orang siswa.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Dwi Pryitno dalam Mawardi Ahmad (2017: 61) Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk

mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* yaitu mencoba instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisisnya dapat digunakan untuk memprediksi realibilitas instrumen.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 Uji realibilitas di lakukan dengan menggunakan metode *Crombach Alpha*. Dalam metode ini item yang valid saja yang masuk dalam pengujian. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan yaitu reliabel kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,6 sampai 0,79 dapat diterima dan di atas 0,8 sampai 1 adalah baik (memiliki konsistensi yang tinggi) (Duwi Prayitno, 2014: 64).

Mengenai uji reliabilitas ini, peneliti sudah melakukan uji coba prariset di SMPN 4 Satu Atap Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Berikut ini peneliti menyajikan hasil reliabilitas pada variabel

Tabel 10: Hasil Reliabilitas Pemberian *Reward* (X)

Releability Statistics	
Crombac h's A	N Of Items
979	26

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Variabel X (Pemberian *reward*) semuanya dikatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang dijelaskan di atas bahwasanya apabila sebuah instrument dikatakan reliabel jika hasil dari *Crombach's Alpha* pada tabel menunjukkan angka $> 0,6$ dapat dilihat pada tabel bahwa nilai *Crombach's Alpha* 0,979. Hal ini

menunjukkan bahwa $0.979 > 0,06$ sehingga instrument penelitian untuk variabel X *pemberian reward* dapat di jadikan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

Tabel 11: Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar (Y)

Releability Statistics	
Crombac h's A	N Of Items
974	25

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Variabel Y (Minat Belajar) semuanya dikatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang dijelaskan diatas bahwasanya apabila sebuah instrument dikatakan reliabel jika hasil dari *Crombach's Alpha* pada tabel menunjukkan angka $> 0,6$ dapat dilihat pada tabel 11 diatas bahwa nilai *Crombach's Alpha* 0,974. Hal ini menunjukkan bahwa $0.974 > 0,06$ sehingga instrument penelitian untuk variabel Y (minat belajar) dapat di jadikan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

H. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dengan analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena data yang berdistribusi normal, maka data tersebut di anggap dapat mewakili populasi (Duwi Prayitno, 2014: 69).

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 yang dilakukan dengan menggunakan metode *one sample kolomogorow smirow*. Dengan kriteria pengujianya adalah jika signafikasi lebih $> 0,05$, maka kesimpulanya data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai sigfinafikasi kurang dari $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal (Duwi Prayitno, 2014: 78).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS dengan *cara tes for linearity* pada taraf signifiansi 0,05. Dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 16 dengan *cara tes for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikansi *linearity* kurang dari $< 0,05$.

Kemudian untuk melihat variabel X dan Y apakah mempunyai hubungan yang linier penelitian ini juga menggunakan *cara test curve estimation*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier yang positif apabila curva tersebut berbentuk garis miring dari kiri ke arah kanan atas, dan dikatakan mempunyai hubungan yang negatif apabila curva tersebut berbentuk garis dari kiri ke arah kanan bawah, maka tidak ada hubungan yang linier dan curva juga berbentuk acak.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi. Dalam statistik sebuah hasil dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang tidak kebetulan sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Analisis Regresi Sederhana ialah sebuah model pendekatan untuk pemodelan hubungan antara variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Hubungan antara kedua variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan nonlinier perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel Y secara proporsional seperti pada model kuadratik perubahan X diikuti oleh kuadrat dari variabel X hubungan tersebut tidak bersifat linier.

Secara mathematics model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a - BX + e$$

Y adalah variabel dependen atau respon

a adalah intercept atau konstanta

B adalah koefisien regresi atau slope

e adalah residual atau error

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Profil Sekolah

Adapun profil sekolah dapat dilihat dibawah ini diantaranya sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 KABUN
Status	: Negeri
Nomor SK Pendirian	: 0270-109-2-4-MN-2000
Npsn	: 10402991
Jenjang Pendidikan	: SMP
Email	: smpn1kabun@yahoo.com
Negara	: Indonesia
Provinsi	: Riau
Kabupaten	: Rokan Hulu
Kecamatan	: Kabun
Kelurahan	: Kabun
Jalan	: Jl. Cendana No.7 Kabun Rokan Hulu
Kode Pos	: 28454
Posisi Geografis	: 0.6847 lintang
	: 100.478 bujur

2. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu

Tabel 12: Daftar Guru SMPN Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	2	3	4
1.	Lani Gustina, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2.	Alfikra Akbar Afendi, S.Pd	L	Guru
3.	Ami Anshari	L	Tenaga Keperpustakaan
4.	Dwi Rahayu Pitriyani, S.Pd	P	Guru
5.	Efis, S.Pd	L	Guru
6.	Eni Sulitayani, S.Pd	P	Guru
7.	Epli Yanti	P	Tenaga Administrasi
8.	Ernita, A. Ma.Pd	P	Tenaga Administrasi
9.	Fahrina Firdaus, S.Pd	P	Guru
10.	Hepni Permata Hasim, S.Pd	P	Guru
11.	Herlina Sari, S.Pd	P	Guru
12.	Ika Marlianti, S.E	P	Guru
13.	Imam Syafii, S.Pd	L	Guru
14.	Intanida Saraan	P	Guru
15.	Ita Susanti, S.Pd	P	Guru
16.	Jariaman simarmata, S.Pd	L	Guru
17.	Lamria Togatorop, S.S	P	Guru
18.	Leli Fitria sari, S.Pd	P	Guru
19.	Lina Nova Sari, S.Pd	P	Guru
20.	Magdalena Nurbett Sihallo, S.Pd	P	Guru
21.	Masri	L	Guru
22.	Mona Martalena, S.Pd	P	Guru

1	2	3	4
23.	Nadhrah Yusri, S. Pi	P	Guru
24.	Nanda Driver	L	PetugasKeamanan
25.	Nelwati, S.T	P	Guru
26.	Norma Yunita, S.Pd	P	Guru
27.	Reni Juwita, S.IP	P	Guru
28.	Ristika, S.Pd	P	Guru
29.	Sri Darmayana Senja, S.Pd	P	Guru
30.	Susilawati, S.Pd	P	Guru
31.	Tita Armida,	P	Guru
31.	Yarlis, S.Pd.I	P	Guru
32.	Zikri Irawan, S.Pd	L	Guru
33.	Zulfahmi, Drs	L	Guru

Sumber data: dokumentasi SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu

3. Sarana Dan Prasarana SMPN Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu

SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu mempunyai sarana dan prasarana yang baik, untuk kelancaran proses belajar mengajar agar peserta didik dapat belajar dengan tenang. Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 13: Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik

1	2	3	4
5.	Ruang Labor Komputer	1	Baik
6.	Labor IPA	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang Kesek	1	Baik
9.	Ruang Bp/Bk	1	Baik
10.	Ruang Diesel	1	Baik
11.	Ruang osis	1	Baik
12.	Ruang kelas	-	Baik
13.	Muhollah	1	Baik
14.	Kantin sekolah	1	Baik
15.	Gudang	1	Baik
16.	Ruang koperasi	1	Baik
17.	Ruang WC Guru	-	Baik
18.	Ruang WC siswa perempuan	-	Baik
19.	Ruang WC siswa Laki-Laki	-	Baik

Sumber data: dokumentasi SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu

B. Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Data yang disajikan pada penelitian ini ialah data yang telah dikumpulkan dilapangan dengan menggunakan angket/kuesioner. Hasil agket yang telah diperoleh diharapkan mampu menunjukkan apakah terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar di SMPN Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

Angket yang disebarakan kepada Siswa SMPN Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 82 responden dalam angket tersebut menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Kemudian data diasajikan dalam bentuk tabel. Data dari variabel pemberian reward (X) tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Variabel Pemberian Reward (X)

Dari jawaban resonden maka dapat disimpulkan rekapitulasi jawaban dari pernyataan/pertanyaan mengenai pemberian *reward*. Berikut data rekapitulasi disajikan di dalam bentuk tabel agar mempermudah penyajian data sehingga mudah untuk dipahami:

Tabel 14 : hasil Rekapitulasi Pemberian Reward

NO	Pernyataan	Jawaban				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
Pemberian pujian (<i>prise</i>)						
1.	Saya senang mendapat pujian dari guru	31	33	11	7	82
2.	Guru memuji siswa yang bertanya dengan perkataan ‘masya allah’ pertanyaan kamu bagus sekali”	36	40	5	1	82
3.	Saya tidak menyukai ketika mendapat kesempatan menjelaskan materi pelajaran karena mendapat pujian	7	16	29	30	82
4.	Guru memberikan tanda jempol ketika saya mendapatkan nilai bagus	51	22	8	1	82

1	2	3	4	5	6	7
5.	Ketika saya mendapatkan nilai bagus guru tidak memberikan pujian	4	6	23	49	82
6.	Guru memberikan senyuman ketika saya dapat mengerjakan soal dengan baik	48	28	6	0	82
7.	Guru memberi pujian ketika saya membantu teman	53	19	6	4	82
8.	Guru tidak memberikan senyuman saat saya dapat mengerjakan soal dengan baik	3	5	19	55	82
Penghormatan						
9.	Siswa yang berprestasi diumumkan di depan teman-temannya di lapangan sekolah saat apel pagi	56	16	5	5	82
10.	Saya senang jika prestasi diumumkan di depan lapangan sekolah saat apel pagi	38	31	5	8	82
11.	Ketika prestasi siswa diumumkan di depan teman-temannya maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar	40	31	5	6	82
12.	Tidak menyukai ketika prestasi saya diumumkan di depan lapangan sekolah saat apel pagi	9	18	33	22	82
13.	Siswa yang mempunyai bakat di tampilkan di acara sekolah depan wali murid	42	29	10	1	82

1	2	3	4	5	6	7
14.	Tidak menyukai ketika bakat saya ditampilkan ketika acara sekolah dan di depan wali murid	7	11	33	31	82
15.	Ketika saya bisa mengerjakan soal yang sulit maka guru menyuruh saya mengerjakannya di papan tulis	36	40	5	1	82
16	Guru tidak menunjuk saya kedepan ketika saya bisa mengerjakan soal	1	5	40	36	82
Hadiah barang/benda						
17.	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dalam satu semester	30	29	16	7	82
18.	Ketika bisa menjawab kuis, maka guru membolehkan istirahat terlebih dahulu	51	22	8	1	82
19.	Guru tidak memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi	4	6	23	49	82
20.	Setiap siswa yang mendapat juara kelas maka akan diberikan hadiah berupa buku	48	28	6	0	82
21.	Siswa yang disiplin akan diberikan hadiah	49	16	6	11	82
Tanda penghargaan						
22.	Saya tidak datang tepat waktu kesekolah karena guru tidak memberikan hadiah kepada siswa yang disiplin	9	12	18	43	82

1	2	3	4	5	6	7
23.	Siswa yang berprestasi akan mendapatkan hadiah dari sekolah	49	13	14	6	82
24.	Sekolah tidak memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi	16	7	9	50	82
25.	Guru memberikan hadiah berupa sertifikat kepada siswa yang berprestasi	49	13	14	6	82
26.	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang teladan	50	9	7	16	82
Jumlah Total		817	505	364	870	2132

2. Variabel Minat Belajar (Y)

Dari jawaban responden di bawah ini maka dapat disimpulkan rekapitulasi jawaban dari pernyataan minat belajar. Data rekapitulasi disajikan dalam bentuk tabel agar mempermudah penyajian data sehingga mudah untuk dipahami.

Tabel 15 : Hasil Rekapitulasi Variabel Y

NO	Pernyataan	Jawaban				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
Perhatian						
1.	Saya tetap mengikuti proses belajar Pendidikan Agama Islam walaupun materinya sulit	69	6	2	5	82

1	2	3	4	5	6	7
2.	Guru tidak menegur siswa yang berbicara ketika sedang menjelaskan pelajaran	4	4	7	67	82
3.	Saya mempersiapkan semua kebutuhan belajar, agar bisa mengikuti kegiatan belajar dengan sempurna	65	4	9	4	82
4.	saya tidak mau ketinggalan informasi pembelajaran ketika guru menjelaskan pelajaran	67	3	10	2	82
5.	Guru tidak memperkenankan siswa mengikuti pembelajaran, jika tidak membawa buku pelajaran	68	7	4	3	82
6.	Saya tidak suka jika ada teman yang mengganggu saya sedang belajar	62	8	4	8	82
7.	saya memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam	61	8	6	7	82
8.	Saya mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran dan mencatat materi yang penting	54	12	11	5	82
Perasaan senang						
9.	Saya senang jika guru agama selalu masuk ketika jam pelajaran	53	10	10	9	82
10.	Saya tidak senang jika guru selalu menunjuk saya ketika belajar	8	6	15	53	82

1	2	3	4	5	6	7
11.	Saya senang jika guru agama tidak masuk waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam	8	12	12	50	82
12.	Ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam saya datang terlambat	9	9	10	54	82
13.	Saya senang dengan guru yang mempunyai sifat sabar dan murah senyum	49	15	6	12	82
14.	Saya bosan dan jenuh ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam	9	12	18	42	82
15.	Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru sebaiknya tepat waktu	48	13	14	7	82
Ketertarikan						
16.	Saya menyukai cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam.	50	9	7	16	82
17.	Saya hadir tepat waktu ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam	49	13	14	6	82
18.	Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan guru, jika saya tidak bisa mengerjakannya maka saya akan bertanya kepada teman/guru	50	9	7	16	82
19.	Saya tidak menyukai ketika guru memberikan latihan dan PR	11	10	18	43	82

1	2	3	4	5	6	7
20.	Saya keluar masuk saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam	14	6	9	53	82
21.	Saya menanyakan kepada guru, jika ada materi yang tidak dipahami	54	15	6	7	82
Keterlibatan						
22.	Saya ingin belajar Pendidikan Agama Islam, sebab dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat saya menjadi lebih baik	63	9	4	6	82
23.	Saya tidak mengulangi pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah kecuali ketika mau ujian saja	4	2	11	65	82
24.	bertanya ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab itu akan dapat meningkatkan kemampuan berfikir saya	53	10	10	9	82
25.	Saya mencari buku Pendidikan Agama Islam selain buku yang digunakan oleh sekolah agar saya mendapatkan wawasan yang luas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam	54	15	5	8	82
Jumlah Total		1036	227	229	557	2050

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk uji normalitas yaitu menggunakan SPSS 16 dengan *Metode One Sample Kolmogorov* sebagai berikut:

Hasil perhitungan uji Normalitas Variabel X (Pemberian *Reward*) dan Variabel Y (Minat Belajar) yang dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 16: Hasil Perhitungan Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.26044649
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.051
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.762
Asymp. Sig. (2-tailed)		.606

a. Test distribution is Normal

Berdasarkan tabel 16 diatas, dapat diketahui nilai signafikansi untuk variabel X (Pemberian *Reward*) terhadap variabel Y (minat belajar) sebesar 0,606 atau 60,6% artinya lebih besar dari $> 0,05$ maka dapat disimpulkan kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Jika nilai signifikansinya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai data tidak normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual telah memenuhi asumsi distribusi normal karena nilai sig (2-tailed) bernilai $0,606 > 0,05$.

2. Linieritas

Pada tabel 17 dibawah ini dapat diketahui Tes *For Linearity* pada taraf signifiikasi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansinya kurang dari $< 0,05$ uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis pearson atau regresi linear sederhana. Pengujian ini menggunakan SPSS 16

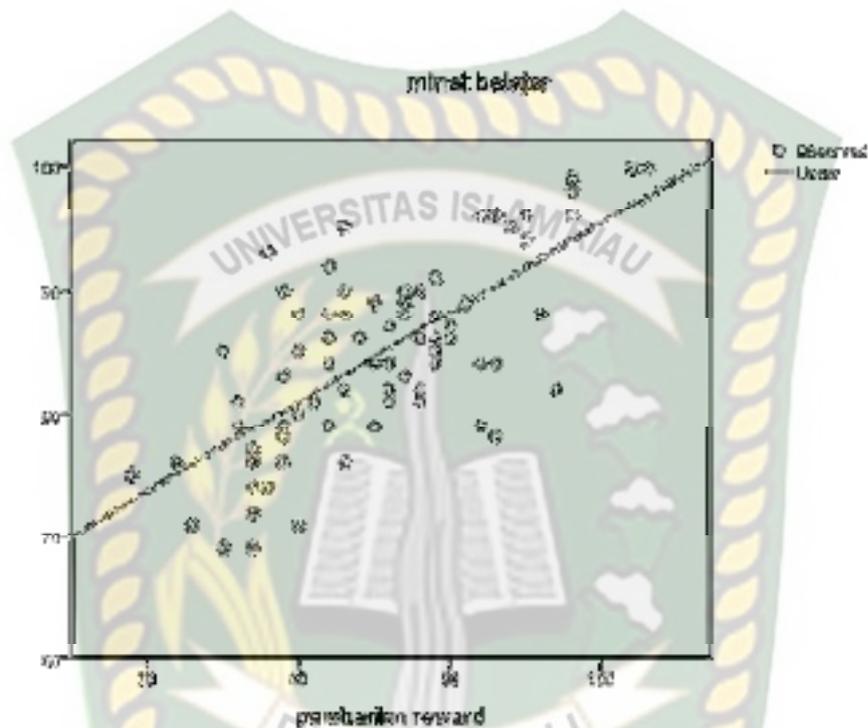
Hasil perhitungan uji linearitas Varibel X (Pemberian *Reward*) terhadap Variabel Y (Minat Belajar) dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 17: Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar *	Bet ween	(Combined) Linearity	3212.351	28	114.727	4.138	.000
		Deviation from Linearity	2440.495	1	2440.495	88.015	.000
Pemberian Reward	Groups		771.856	27	28.587	1.031	.449
	Within Groups		1469.600	53	27.728		
	Total		4681.951	81			

Pada ANOVA Tabel diatas menunjukkan bahwasanya nilai signifikasinya sebesar 0,000 ini artinya $<$ dari 0,005 berarti ke dua data tersebut mempunyai hubungan yang linier antara pemberian *reward* dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam karena dua variabel

dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifiknasiya kurang dari $< 0,005$.



Kemudian berdasarkan curva di atas dapat dijelaskan bahwa hubungan pemberian *reward* terhadap minat belajar mempunyai hubungan positif dikarenakan Curva berbentuk garis miring dari kiri ke kanan atas.

3. Hipotesis Penelitian

Angket yang telah diperoleh kemudian di olah, dianalisis dan disimpulkan menggunakan regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh Pemberian *reward* terhadap minat belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1

Kabun Kabupaten Rokan Hulu diterima atau tidak. Hasil Hipotesis yang diterima apabila nilai signifikannya $< 0,05$.

Tabel 18: Tabel Regresi Sederhana

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2440.495	1	2440.495	87.104	.000 ^a
Residual	2241.456	80	28.018		
Total	4681.951	81			

a. Predictors: (Constant), pemberian *reward*

b. Dependent Variabel: minat belajar

Dengan menggunakan analisis regresi sederhana ditemukan bahwa nilai signifikansi $0,000 <$ dari nilai probalitas $(P) = 0,005$ (H_a) dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh Pemberian *reward* terhadap minat belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

Sedangkan untuk melihat seberapa besar pengaruh X (Pemberian *reward*) terhadap Y (minat belajar) pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19 : Besar Pengaruh Pemberian Reward (Vaiabel X) Terhadap Minat Belajar (Variabel Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.521	.515	5.293

a. Predictors: (Constant), pemberian *reward*

b. Dependent Variable: minat belajar

Pada tabel 19 diatas dapat dijelaskan bahwa besar pengaruh X (Pemberian *reward*) terhadap Y (minat belajar) dilihat dari nilai (R Square) yaitu sebesar 0,521 atau 52,1 % yang berada pada rentang 0.40 - 0.599 dengan kategori cukup kuat. Sedangkan sisanya 47,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kemudian *model Summary* di atas juga menjelaskan nilai koefisien (R) sebesar 0,722, besarnya hubungan antara pemberian *reward* dengan minat belajar peserta didik adalah 0,721 atau 72,2%, Nilai R (0,722) yang berada pada rentang 0,60 - 0,799 maka dengan kategori kuat. Hal ini berdasarkan pada tabel interprestasi di bawah ini:

Tabel 20 : interprestasi Koefesien Korelatif

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0.80-1.000	Sangat Kuat
0.60-0.799	Kuat
0.40-0.599	Cukup kuat
0.20-0.399	Rendah
0.00-199	Sangat Rendah

Sumber data: Riduwan, 2014: 76

Tabel 21: Hasil Output Coefesian

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.756	6.692		3.400	.001
	pemberian <i>reward</i>	.727	.078	.722	9.333	.000

a. Dependent Variable: minatbelajar

Berdasarkan pada tabel 21 di atas dapat dilihat bahwa nilai (constant) = 22.756 dan nilai (X) 0.727 Serta tingkat signifikansi sebesar 0,000 kemudian dimasukkan dalam rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$Y^{\wedge} = 22.756 + 0,727 X$ Nilai B = 0,727 artinya nilai konstanta (a) 22.756 dapat diartikan jika tidak ada pengaruh pemberian *reward* maka minat belajar siswa sebesar ialah sebesar 22.756. kemudian koefisien regresi variabel pemberian *reward* (b) bernilai positif yaitu 0,727 atau 72,7% ini dapat diartikan penambahan sebesar 0,273 tingkat pemberian *reward*, maka minat belajar peserta didik juga akan bertambah sebesar 0,727 atau 72,7%.

D. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil uji asumsi dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Maka untuk menganalisis data penelitian digunakan statistik parametrik dengan teknis analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh variabel (X) pemberian *reward* terhadap

variabel Y (Minat Belajar) kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu.

Dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,722 atau 72,2% dapat diinterpretasikan berada di rentang 0.60-0.799 maka hubungan pemberian *reward* antara minat belajar yaitu kuat. Kemudian dari nilai R Square atau Koefisien Determinasi dapat diketahui bahwa tingkat pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar pendidikan agama Islam berada pada rentang nilai interpretasi 0.40-0.599 yaitu dengan kriteria cukup kuat. Nilai R square ini mempunyai arti bahwa pengaruh pemberian *reward* (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 0,521 atau 52,1% sedangkan sisanya 47,9 dipengaruhi faktor lain yang tidak tidak fokus dalam penelitian ini.

Kriteria ini dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (sig), dengan ketentuan jika nilai sig < 0,005, maka model regresi memenuhi kriteria. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai sig =0,000 berarti > kriteria signifikansi (0,005). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria. Maka Ho di tolak dan Ha diterima, bahwa pemberian *reward* (X) memiliki pengaruh terhadap minat belajar (Y) peserta didik.

Dari nilai (constan) a= 22.756 dan nilai B= 0,727 (X) serta tingkat signifikansinya sebesar 0.000, dimasukkan ke dalam rumus persamaan regresi sebagai berikut: $Y^{\wedge} = 22.756 + 0.727 X$ artinya nilai constant (a) adalah 22.756 ini diartikan terdapat pengaruh pemberian *reward*.

Jika nilai koefisien regresi variabel (X) Pemberian *reward* bernilai positif yaitu 0,727 atau 72,7% ini dapat diartikan bahwa setiap pemberian *reward* sebesar 27,3 maka minat belajar peserta didik juga akan meningkat sebesar 0,727 atau 72,7%. Jadi pemberian *reward* cukup berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII, tapi terdapat kontribusi dari faktor lain yang perlu digali oleh pendidik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.



BAB V

KESIMPULAN

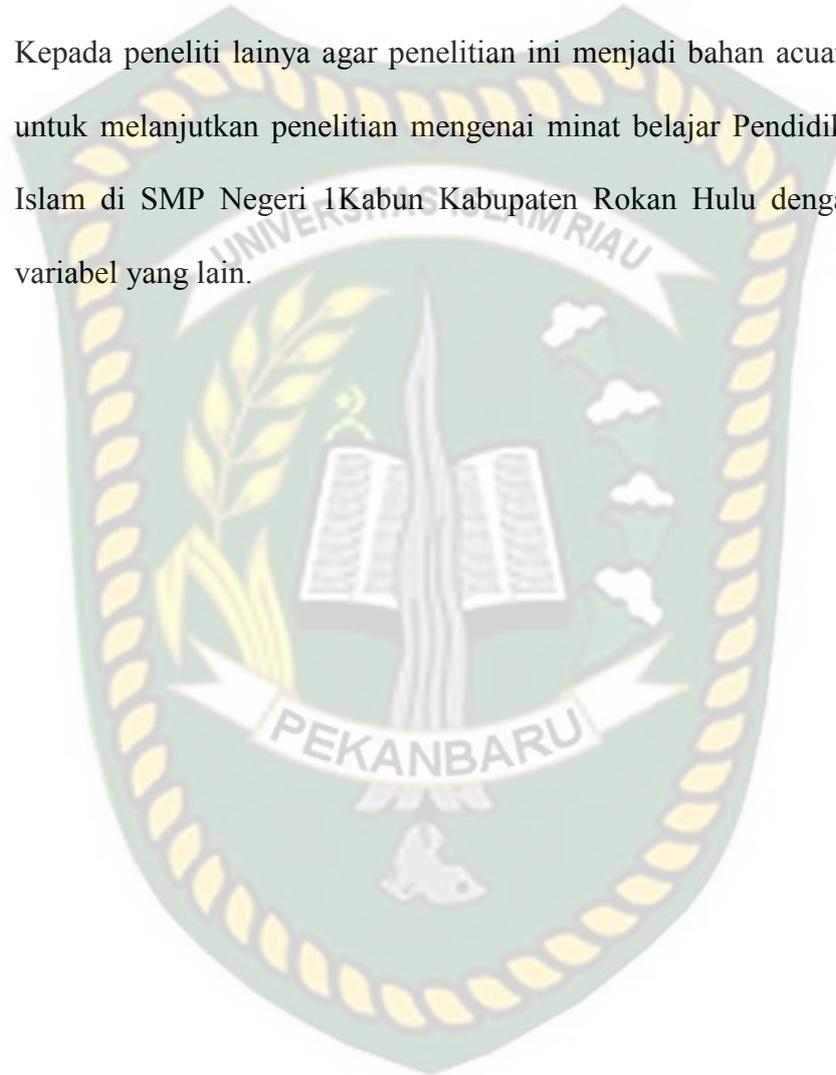
A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil olahan data dan analisa data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Pemberian *reward* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini diperoleh berdasarkan tabel ANNOVA yang menunjukkan nilai probalitas sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar pendidikan agama Islam pada kelas VIII. Besarnya pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu adalah 0,521 atau 52,1% yang terletak pada rentang 0.40-0.599 yaitu pada kriteria cukup kuat. Ini artinya pengaruh pemberian *reward* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu “ cukup kuat”.

B. Saran

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan cara mengajar dengan mengembangkan metode *reward* untuk membangkitkan minat belajar pendidikan Agama Islam.

2. Diharapkan kepada peserta didik agar mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih serius dan lebih baik lagi, karena hal ini akan dapat membangkitkan minat belajar.
3. Kepada peneliti lainya agar penelitian ini menjadi bahan acuan sekaligus untuk melanjutkan penelitian mengenai minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1Kabun Kabupaten Rokan Hulu dengan mencari variabel yang lain.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Aunurrahman. (2012) *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Bahri, djamarah Syaiful (2008). *Rahasia Sukses Belajar*. Rineka Cipta
- Daien Amir Indrakusuma. (1973) *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Usaha Nasional: Surabaya
- Djali. (2015) *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Drajat, Zakiah. (2011) *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Akasara
- Dwi, Pryitno. (2014). *Spss 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Ahdi Offest
- Haidar, Putra Daulay. (2014). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: kencana prenada media group.
- Jahja, Yudrik. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2001). Jakarta: Depdiknas.
- Mufron, Ali. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Lingkar Media: Yogyakarta
- Nata, Abuddin. (2005) *Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*. Jakarta. Uin Jakarta
- Nata, Abuddin. (2014) *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Purnomo, Halim. (2012). *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Purwanto, Ngalim. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Kalam Mulia: Jakarta
- Riduwan. (2014). *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*: Alfabeta. Bandung

- Rosyid, Zaiful, Ulfaturrahmah Rofiqi. (2019). *Reward Dan Punishmen konsep dan Aplikasi Keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan, Masyarakat: Literasi Nusantara*. Malang
- Rosyid, Zaiful. (2018). *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Siregar, Syofian. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan SPSS*: Prenada Media Group. Jakarta
- Slameto, (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Slameto, (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiyono. (2017). *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Syah, Muhibbin. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tambak, Syahraini. (2014) *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran Pai*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Tohirin. (2008). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT. Grafindo Persada. Jakarta

Jurnal:

- Ahmad, M, (2017), Hubungan Potensi Akal Dengan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMK Kanada Sakura Indonesia (KANSAI) Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, (1), 51-72
- Ahmad, M. Y, & Tambak, S. (2017). Hubungan Metode Tanya Jawab Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam al-Thariqah*, 2 (1), 89-110
- Harahap, M. (2019). Hakikat Belajar Dalam Istilah Ta'allama, Darasa, Thalaba, Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 16(2), 130-144. Doi:10.25299/Jaip.2019.Vol16(2).3913.

- Hayati, N., & Harianto, F. (2017), Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Bangkinang Kota. "*Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan pengetahuan* 14.(2), 160-180
- Noer, H. A, (2017). Pengaruh Pengetahuan Berjilbab Dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1 (2), 172-192
- Setiawan, Wahyudi, 2018, *Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam*, *Jurnal Al-Murabbi*. Vol 4, No 2. 2406-775X

Skripsi

- Agustin, Indriana 2014, Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 07 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar *Skripsi* Universitas Islam Riau.
- Ahmad Risal Yunus. 2010, Pengaruh Metode *Reward Dan Punishment* Terhadap Peningkatan Motivasi Peserta Didik Di Mts As'diyah Putra II Sengkang, *Skripsi* Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Wahyuni, Friantika, 2015, Pengaruh Metode Cooperative Learning Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 01 Tapung Hilir Kabupaten Kampar *Skripsi* Universitas Islam Riau.